



Pengaruh Belajar Secara Mandiri, Bantuan Teman Sebaya, dan Guru dalam Meningkatkan Kognitif Siswa

Wardatul Hayati¹, Muhammad Raid Arrofi², Egi Yusup Maulana³, Tarsono Makmuri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

E-mail: wandayati87@gmail.com, arrofraid@gmail.com, 3101egiym@gmail.com, tarsono@uinsgd.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-01	This study aims to explore the influence of the independent learning process, peer assistance, and teachers in improving students' cognition. Students' cognition, which includes critical thinking skills, concept comprehension, and mastery of the material, can be influenced by various learning factors. The independent learning process provides opportunities for students to develop independence and problem-solving skills, while peer help can enrich the learning process through discussion and collaboration. On the other hand, the role of teachers as facilitators and guides is very important to provide structured and in-depth knowledge. This research method uses a quantitative approach with experiments to see the difference in cognitive improvement of students who receive the three types of learning. The results showed that the combination of self-study, peer assistance, and interaction with teachers had a significant positive impact on students' cognitive improvement, with peer assistance and the role of teachers making a greater contribution than individual self-study. These findings indicate the importance of collaboration and social support in the learning process to achieve optimal cognitive outcomes.
Keywords: <i>Cognitive;</i> <i>Independent;</i> <i>Peer;</i> <i>Teacher.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-01	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh proses belajar secara mandiri, bantuan teman sebaya, dan guru dalam meningkatkan kognitif siswa. Kognisi siswa yang mencakup kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan penguasaan materi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pembelajaran. Proses belajar mandiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan problem solving, sementara bantuan teman sebaya dapat memperkaya proses belajar melalui diskusi dan kolaborasi. Di sisi lain, peran guru sebagai fasilitator dan pengarah sangat penting untuk memberikan pengetahuan yang terstruktur dan mendalam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen untuk melihat perbedaan peningkatan kognitif siswa yang menerima ketiga jenis pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara belajar mandiri, bantuan teman sebaya, dan interaksi dengan guru memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kognitif siswa, dengan bantuan teman sebaya dan peran guru memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan belajar mandiri secara individu. Temuan ini mengindikasikan pentingnya kolaborasi dan dukungan sosial dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil kognitif yang optimal.
Kata kunci: <i>Kognitif;</i> <i>Mandiri;</i> <i>Teman sebaya;</i> <i>Guru.</i>	

I. PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan garda terdepan dalam keseluruhan proses pendidikan. Artinya tercapainya tujuan pembelajaran bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan. Tujuan setiap pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai upaya merumuskan hasil yang diharapkan bagi siswa atau mata pelajaran setelah suatu pengalaman belajar (Khairinal & Farida, 2020)

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini menjadi perhatian besar. Hal ini disebabkan adanya beberapa permasalahan yang ada pada

sistem pendidikan yang menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Misalnya kelemahan di bidang manajemen pendidikan, perbedaan sarana dan prasarana pendidikan antara perkotaan dan pedesaan, lemahnya dukungan pemerintah, pemikiran-pemikiran yang ketinggalan jaman di

masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pendidikan, lemahnya standar evaluasi pembelajaran, dan lain-lain. Beberapa faktor di atas menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Selain masalah di atas, ada masalah lain yang sering ditemukan yaitu proses pembelajaran yang tidak efektif. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab menurunnya

kualitas pendidikan di Indonesia pada saat ini (Fitri, 2021)

Karena Pendidikan harus dilakukan secara sadar dan proses pembelajaran harus direncanakan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa menjadi suatu proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mengembangkan potensi yang ada pada siswa. Indikator keberhasilan pelatihan adalah hasil belajar (Lathifa & Sandy, 2017). Tinggi rendahnya hasil belajar siswa mencerminkan mutu pendidikan pada institusi tersebut. Pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Menurut Ernawati hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional atau dari diri sendiri, dan adapun faktor lainnya ialah dari teman sebaya, guru atau orang tua (Nurul & Andi, 2021)

Dalam proses pembelajaran di kelas, hasil yang baik dapat dicapai ketika murid yang memiliki pengetahuan lebih rendah dibantu oleh murid yang lebih pintar. Bantuan dari teman sebaya membuat murid yang kurang memahami materi dapat meningkatkan pengetahuannya secara perlahan. Dengan demikian, adanya dukungan dari teman sekelas membantu murid merasa lebih nyaman dan lebih mudah untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti dalam proses belajar. Jadi, pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memperkuat pemahaman murid, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan inklusif (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021)

Adapun hasil belajar dengan guru yang merupakan tugasnya mendidik dan mengajar siswa. Pendidikan adalah proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, sedangkan pengajaran adalah proses belajar menyampaikan materi sedemikian rupa sehingga berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai bila guru berhasil menerapkan apa yang telah dipelajarinya dan berhasil mengajar di kelasnya. Adapun tugas utama guru adalah menciptakan suasana kelas di mana terjadi interaksi belajar mengajar, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan serius (Mutiaramses & Nevyarni, 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui seberapa berpengaruh proses belajar secara mandiri pada siswa dalam meningkatkan hasil kognitif siswa, (2) Untuk mengetahui pengaruh proses belajar dengan teman sebaya dalam meningkatkan hasil kognitif siswa, (3) Untuk mengetahui pengaruh belajar dengan guru dalam meningkatkan hasil kognitif

siswa di MAN 3 Kab Bandung, (4) Untuk mengetahui perbandingan antara belajar secara mandiri, dengan teman sebaya, dan guru dalam meningkatkan hasil kognitif siswa di MAN 3 Kota Bandung.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas dan 70 sampling. Variabel penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) yaitu kognitif siswa (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu belajar secara mandiri (X1), dengan teman sebaya (X2), dan guru (X3). Metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif pada data kuesioner belajar secara mandiri, kuesioner belajar dengan teman sebaya, kuesioner belajar dengan guru. Uji analisis ini menggunakan Uji Anova, LSD, Tukey, dan Uji F yang dilakukan dengan bantuan perangkat statistik SPSS versi 26 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dibuat dengan cara menentukan kelas interval dari semua data diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Berikut adalah kategori analisis statistik deskriptif variabel hasil kognitif siswa, belajar secara mandiri, dengan bantuan teman sebaya, dan guru.

Dengan variabel bebas ada 3 indikator:

1. Diri sendiri (1)
2. Sebaya (2)
3. Guru (3)

dan variabel terikat:
peningkatan kognitif

data diambil dari survei berupa kuisisioner dari 71 responden dan bobot skor (1-5), dengan

1. Sangat rendah
2. Rendah
3. Sedang
4. Cukup
5. Sangat mempengaruhi

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel hasil kognitif siswa

ANOVA					
pen_kognitif	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10.254	2	5.127	9.025	.000
Within Groups	119.296	210	.568		
Total	129.549	212			

Interpretasi Hasil:

1. Sumber Variasi "Between Groups" (Antar Kelompok): Sum of Squares sebesar 10.254 dengan 2 derajat kebebasan (df) menghasilkan Mean Square sebesar 5.127. Nilai F yang dihasilkan adalah 9.025 dengan nilai signifikansi (sig) 0.000. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa perbedaan antar kelompok adalah signifikan.
2. Sumber Variasi "Within Groups" (Dalam Kelompok): Sum of Squares sebesar 119.296 dengan 210 derajat kebebasan (df) menghasilkan Mean Square sebesar 0.568

Multiple Comparisons						
Dependent Variable: pen_kognitif						
	(i)	(j)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound Upper Bound
Tukey HSD	1	2	.479*	.126	.001	.18 .78
		3	.028	.126	.973	-.27 .33
	2	1	-.479*	.126	.001	-.78 -.18
		3	-.451*	.126	.001	-.75 -.15
	3	1	-.028	.126	.973	-.33 .27
		2	.451*	.126	.001	.15 .75
LSD	1	2	.479*	.126	.000	.23 .73
		3	.028	.126	.824	-.22 .28
	2	1	-.479*	.126	.000	-.73 -.23
		3	-.451*	.126	.000	-.70 -.20
	3	1	-.028	.126	.824	-.28 .22
		2	.451*	.126	.000	.20 .70

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Analisis	
F	Sig.
9.025	.000

Dari tabel diatas diperoleh sebagai berikut yaitu nilai F= 9,025 dengan nilai sig 0,000. Karena nilai sig < 0,05 yang artinya Maka tolak H0 dan terima H1. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil kognitif siswa melalui belajar sendiri, dengan teman sebaya, atau guru.

	(i)	(j)	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.
Tukey HSD	1	2	.479*	.126	.001
		3	.028*	.126	.973
	2	1	-.479*	.126	.001
		3	-.451*	.126	.001
	3	1	-.028	.126	.973
		2	.451*	.126	.001

Kesimpulan:

indikator	beda rerata	sig pengujian	keputusan	indikator
1 vs 2	0,479	0,001 sig < 0,05	signifikan	1. Mandiri
1 vs 3	0,028	0,973 sig > 0,05	tidak signifikan	1. teman
3 vs 2	0,451	0,001 sig < 0,05	signifikan	2. guru

Terdapat perbedaan signifikan terhadap peningkatan kognitif siswa melalui proses belajar mandiri dan teman, juga perbedaan signifikan terhadap peningkatan kognitif

siswa melalui belajar dengan guru dan teman, dan tidak ada perbedaan signifikan terhadap peningkatan kognitif siswa melalui belajar mandiri dan guru.

B. Pembahasan

Menurut hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa belajar secara mandiri, dengan bantuan teman sebaya, dan guru memiliki pengaruh untuk peningkatan kognitif siswa. Adapun perbandingannya yaitu bahwa belajar secara mandiri dan bantuan teman sebaya memiliki pengaruh yang berbeda dalam peningkatan kognitif siswa dibuktikan dengan tidak signifikan, dan begitupun belajar dengan bantuan teman sebaya dan guru memiliki pengaruh yang berbeda, tetapi belajar secara mandiri dan guru tidak ada perbedaan yang signifikan itu dapat dikatakan bahwa pengaruh untuk meningkatkan hasil kognitif siswa melalui belajar secara mandiri dan guru itu sama.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses belajar secara mandiri, bantuan teman sebaya, dan peran guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kognitif siswa. Secara khusus, kombinasi antara belajar mandiri dan bantuan teman sebaya menunjukkan peningkatan kognitif yang lebih signifikan dibandingkan dengan belajar mandiri saja. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kognitif siswa yang belajar dengan bantuan teman sebaya dan guru, di mana interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara peningkatan kognitif siswa yang belajar secara mandiri dengan yang dibimbing oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dan struktur pembelajaran, kolaborasi dengan teman sebaya dapat menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan kognitif siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara pembelajaran mandiri, kolaborasi teman sebaya, dan dukungan guru untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam penelitian ini, nilai F yang diperoleh adalah 9,025 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini berada jauh di bawah ambang

batas 0,05, yang secara statistik menunjukkan bahwa hasil ini sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam peningkatan hasil kognitif siswa ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil kognitif siswa berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu belajar sendiri, belajar dengan teman sebaya, atau belajar dengan bantuan guru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap hasil kognitif siswa. Hasil ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah, di mana pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas belajar. Dengan memahami bahwa metode pembelajaran tertentu lebih efektif dalam meningkatkan hasil kognitif siswa, para pendidik dapat merancang program pembelajaran yang lebih terarah dan berbasis bukti untuk mendukung pencapaian akademik siswa secara optimal.

Jadi, dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam meningkatkan hasil kognitif siswa. Strategi pembelajaran yang berbeda harus dipertimbangkan dan diterapkan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

B. Saran

Disarankan untuk peneliti yang akan datang agar peneliti dapat menggali lebih dalam hubungan antara variabel-variabel yang belum mendapatkan perhatian atau analisis mendalam dalam studi ini. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur yang ada, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang sedang diamati. Selain itu, eksplorasi hubungan tersebut juga dapat memperkuat dasar teori yang ada, serta memberikan wawasan baru yang berguna bagi perkembangan ilmu di bidang ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1618.
- Khairinal, & Farida. (2020). Pengaruh Motivasi belajar, Disiplin belajar, dan Lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN Titian teras. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 379.
- Khoiruzzadi, & Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky). *Jurnal Madaniyah*, 10-11.
- Lathifa, & Sandy. (2017). Pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 699.
- Mutiaramses, & Nevyarni. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan kelas terhadap hasil Belajar siswa sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 44.
- Nurul, F., & Andi. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 16.